



Home » [Berita, Lingkungan](#)

Instrumen Ekonomi Dibutuhkan dalam Pengelolaan Lingkungan

27 APRIL 2017 31 VIEWS NO COMMENT

Keterlibatan sektor industri dan keuangan dalam memakai teknologi ramah lingkungan belum maksimal. Hingga kini, Peraturan Pemerintah tentang Instrumen Ekonomi untuk mempercepat hal itu belum ditetapkan.

Melalui regulasi itu, sumber pendanaan yang umumnya dibutuhkan pelaku usaha untuk memperbarui teknologinya bisa dijembatani. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan ini mengerem pemanfaatan sumber daya alam dan energi sekaligus menekan dampak lingkungan.

“Kini PP Instrumen Ekonomi tahap harmonisasi,” kata Ilyas Asaad, Staf Ahli Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Bidang Antarlembaga Pusat dan Daerah, Rabu (26/4), di sela-sela Forum dan Pameran “Resource Efficient and Cleaner Production (RECP)” di Jakarta.

Ia mengakui pemerintah sebagai regulator wajib menyiapkan kebijakan yang mendorong warga dan industri menerapkan praktik ramah lingkungan. Namun, penyiapan PP Instrumen Ekonomi sejak lebih dari tiga tahun lalu dinilai lamban.

Karena itu, sambil penyusunan PP berlangsung, pemerintah mendorong korporasi melakukan terobosan



**kita wariskan pengetahuan
untuk anak cucu . . .**

Infografik dan data

secara sukarela. Insentifnya, pemerintah memberikan penghargaan seperti Proper dan Industri Hijau.

Pendanaan dibutuhkan bagi industri demi memasang ulang teknologi terkini. Namun, tidak mudah mendapat dana lagi dengan bunga kompetitif karena perbankan butuh kepastian teknologi ramah lingkungan.

Spesifikasi teknologi

Kepala Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan Noer Adi Wardoyo menambahkan, acuan itu dimatangkan. Setelah PP ditetapkan, instrumen pelaksanaan akan siap.

Pihaknya pun menjajaki kerja sama dengan Otorita Jasa Keuangan beserta lembaga perbankan demi membantu percepatan industri ramah lingkungan. Untuk meyakinkan OJK dan lembaga keuangan, KLHK bersama kementerian lain berada dalam Komite Teknis Verifikasi Teknologi Ramah Lingkungan untuk meninjau spesifikasi teknologi yang ditawarkan.

Di sisi lain, melalui siaran pers Rabu sore, Rainforest Action Network (RAN) mengatakan, investor dan lembaga keuangan ikut bertanggung jawab terhadap kerusakan hutan dan pelanggaran hak asasi manusia pada industri sawit, kertas, dan kayu. Direktur Kampanye Hutan dan Keuangan RAN Tom Piken mendesak agar lembaga keuangan/investor membuka mata akan dampak lingkungan dari permodalan atau pembiayaan lingkungan.

“Mereka (investor) harus mengerti biaya lingkungan dan sosial itu akhirnya untuk investasi mereka sendiri,” katanya saat konferensi Responsible Investor Asia, di Tokyo, Jepang. (ICH)

Versi cetak artikel ini terbit di harian Kompas edisi 27 April 2017, di halaman 14 dengan judul “Instrumen Ekonomi Dibutuhkan”.

Pasti Anda juga sangat perlu membaca tulisan berikut ini:

- [Klaim-klaim Diuji Terbuka](#)
- [Pembangunan Hijau; Kerusakan Lingkungan Ancam Ekonomi](#)
- [Produk Ramah Lingkungan; Konsumen Memegang Peran Kunci](#)
- [Petambang Berkomitmen Tak Gunakan Merkuri](#)
- [Kantong Plastik Diatur Hulu-Hilir](#)
- [Konservasi Lingkungan Investasi Jangka Panjang](#)

rumahpengetahuan di facebook



抢先点赞!



Rumah Pengetahuan

1月16日

di sini ada ribuan sumber informasi dan pengetahuan pada berbagai bidang



Rumah Pengetahuan di G+

- SNI Bioplastik Ditetapkan
- Sampah Elektronik Tak Terdata Baik
- Lima Riset LIPI Tunggu Investor
- Tekan Polusi dengan Ubah Gaya Berkendara



Leave a comment!

Add your comment below, or [trackback](#) from your own site. You can also [subscribe to these comments](#) via RSS.

Be nice. Keep it clean. Stay on topic. No spam.

Name

Mail (will not be published)

Website (optional)



Rumah Pengetahuan

ilmu pengetahuan untuk rakyat

Follow

+1

+ 17

rubrik

rubrik

Select Category

aksanaan yang tinggi... - - - - - kabar pengetahuan yang sang

You can use these tags:

```
<a href="" title=""> <abbr title=""> <acronym title=""> <b> <blockquote cite="">
</blockquote> </cite> <code> <del datetime=""> <em> <i> <q cite=""> </q> <s> <strike> <strong>
```

This is a Gravatar-enabled weblog. To get your own globally-recognized-avatar, please register at [Gravatar](#).

Post Comment

Notify me of follow-up comments by email.

Notify me of new posts by email.

Subscribe to website via Email

Masukkan email Anda di sini untuk mendapatkan pemberitahuan konten baru

Join 3 other subscribers

Subscribe

**HOSTING
GRATIS!**

Rp 0.00

Site Info

rumahpengetahuan.we

Rank: 2,665,497

Links in: 34

Powered by  Alexa

 Hangout

ANDROID

Silahkan scan barcode berikut untuk install aplikasi di smartphone android Anda...



recent comments

hasnawati on Pestisida Kloropirifos, Petani Rentan Alami Gangguan pada Tiroid

Berita Penelitian Agustus - Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati ITB on Fenny Martha Dwivany: "Banana Lady" dan Rahasia Etilen Pisang

Arifuddin on Teknologi Informasi, Guru Dituntut Adaptif

I MADE SUARTANA on Aksara Bali; T@miang v1.00, Generasi Penyelamat

PASCASARJANA DITERTIBKAN – Magister Pendidikan IPA on Pascasarjana Ditertibkan

randy on Saat Tiba-tiba Menjadi Botak

most commented

Buku Tamu

Industri Digital; Perusahaan Tiongkok Perluas Target Pasar

Juara Dunia

Saat Tiba-tiba Menjadi Botak

Teddy Kristiadi; Mengelola Sampah dengan Larva Lalat

most viewed

Radiolaria, Terobosan Baru Bidang Mikropaleontologi - 170 views

penyakit tanaman; Saatnya Pakar Turun ke Sawah - 20,932 views

Saat Tiba-tiba Menjadi Botak - 20,329 views

Indonesia Kekurangan Sarjana Teknik untuk Pembangunan - 19,451 views

Dies Natalis ke-44 Fakultas Teknik Universitas Pattimura Ambon - 16,472 views

Pemanfaatan Mikroorganisme; Jamur, Kunci Pertumbuhan Pinus - 14,937 views